

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler adalah penyumbang terbesar terhadap produksi daging nasional (E. D. Susanti dkk., 2016). Selanjutnya beliau juga menjelaskan kebutuhan produksi daging nasional 56,6% disumbang dari ayam broiler. Ternak unggas ras pedaging ini sudah merupakan komoditi industri yang mengolah pakan menjadi produk daging dalam waktu yang cukup singkat daripada ternak lainnya yaitu 35 hari sudah bisa mencapai bobot 1,5 – 2 kg/ekor. Hal yang menyebabkan ayam broiler dapat tumbuh lebih cepat, karena ayam ini lebih baik mengkonversikan pakan menjadi pakan daripada ternak unggas yang lain.

Keberhasilan produksi ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor yaitu mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, feed conversion ratio (FCR), dan *indeks performans* (IP) (Nuryati, 2019). Selanjutnya juga dijelaskan untuk mencapai performa ayam broiler yang baik hal yang perlu diperhatikan adalah bibit, pakan, dan pengelolaan atau manajemen pemeliharaannya. Manajemen pemeliharaan sangat di tentukan oleh manajemen perkandangan, karena pada pemeliharaan secara intensif kandang mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penentu keberhasilan usaha peternakan ayam broiler.

Usaha peternakan ayam broiler di Indonesia sekarang ini menerapkan sistem *opened house* dan *closed house* (Pakage dkk., 2020). Selanjutnya juga dijelaskan *Opened house* merupakan sistem kandang terbuka yang mengandalkan keadaan alam sekitar, sistem kandang ini dapat menimbulkan respon yang kurang baik ketika kondisi cuaca dan keadaan lingkungan yang tidak sesuai dengan kondisi ternak. Dan hal ini menyebabkan menurunnya produksi dan dapat meningkatkan angka mortalitas. Sedangkan *closed house* merupakan sistem kandang tertutup yang didukung dengan inovasi teknologi untuk menghadapi perubahan cuaca yang ekstrim dan meminimalisir pengaruh buruk dari luar kandang, sehingga ternak bisa produksi sesuai dengan apa yang diharapkan dan memenuhi target (Pakage dkk., 2020).

Usaha peternakan ayam broiler di Indonesia adalah dalam upaya memenuhi protein hewani, meningkatkan pendapatan peternak dalam segi ekonomi, dan menciptakan lapangan pekerjaan (K.S. Farida & J. Elisabet, 2019). Selanjutnya juga dijelaskan bahwa peternak plasma diberikan kredit oleh kemitraan berupa bibit DOC, obat – obatan dan pakan, sehingga peternak plasma hanya menyediakan tenaga kerja, kandang beserta peralatannya sampai panen.

Manajemen pakan pada umumnya suatu manajemen yang mengatur meliputi pengelolaan pakan, waktu pemberian pakan, jumlah pemberian pakan, frekuensi pemberian pakan, konsumsi pakan dan konversi pakan (FCR) (M. L. Sari & Ramadhon, 2017).

Dengan demikian pengamatan ini bertujuan untuk mempelajari dan mempraktikkan serta mengkaji lebih lanjut tentang manajemen pakan yang baik pada saat pemeliharaan ayam broiler di CV. Karomah Unggas Jaya Farm (SUP) yang meliputi, pakan, frekuensi pemberian pakan, konsumsi pakan dan FCR.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengelolaan manajemen pakan yang baik pada usaha ayam broiler Dan apakah manajemen pakan mempengaruhi produksi ayam broiler ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pengamatan ini yaitu menganalisis dan mempelajari pengaruh manajemen pakan terhadap performa ayam broiler di CV. Karomah Unggas Jaya Farm (SUP) Lumajang.

1.4 Manfaat

Memperoleh ilmu tentang pengaruh manajemen pakan terhadap performa ayam broiler di CV. Karomah Unggas Jaya Farm (SUP) Lumajang, yang nantinya bisa diterapkan dan di praktikan secara langsung saat usaha ayam broiler.